



PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU BIMBINGAN KONSELING

Nurbaeti¹, Marthania Intan Syamara², Rafi Abianto³, Rohmat Faizal Ade Gunawan⁴,
Muhamad Ariadillah Arsita⁵, Dendi Fitrah Rasmadan⁶, Dafina Mutiara Rengganis⁷
Bimbingan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
e-mail: nurbaetiunindra@gmail.com

Abstract (English)

The role of Guidance and Counseling teachers in the school environment is vital in supporting students' psychological and academic development. This research aims to collect and analyze articles related to the roles and responsibilities of guidance and counseling teachers. The design used is a literature review, articles are collected using search engines such as Google, Google Scholar, Academia.edu. The criteria for articles used are those published in 2020-2022. Based on the articles collected, the results showed that the main tasks of guidance and counseling teachers include developing guidance programs and handling student behavior problems. The guidance counselor's responsibilities include collaborating with other parties such as parents, subject teachers, and external institutions to create a conducive learning environment. These findings emphasize the importance of ongoing training and support for guidance and counseling teachers to increase their effectiveness in helping students reach their maximum potential. Thus, this article contributes to a deeper understanding of the function and strategic role of guidance and counseling teachers in the education system.

Abstrak (Indonesia)

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam lingkungan sekolah sangatlah vital dalam mendukung perkembangan psikologis dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa artikel yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab guru BK. Desain yang digunakan adalah *literature review*, artikel dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencarian seperti *Google, Google Scholar, Academia.edu*. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2020-2022. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa tugas utama guru BK meliputi konseling individu dan kelompok, pengembangan program bimbingan, serta penanganan masalah perilaku siswa. Selain itu, tanggung jawab guru BK juga mencakup kerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru BK untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi dan peran strategis guru BK dalam sistem pendidikan.

Article History

Submitted: 7 July 2024
Accepted: 16 July 2024
Published: 17 July 2024

Key Words

Role; Responsibility;
Teacher; Counseling
guidance

Sejarah Artikel

Submitted: 7 July 2024
Accepted: 16 July 2024
Published: 17 July 2024

Kata Kunci

Peran; Tanggung Jawab;
Guru; Bimbingan
Konseling

Pendahuluan

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam sistem pendidikan memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Guru BK bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa, sehingga mereka mampu mencapai potensi maksimalnya. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari tekanan akademik hingga masalah pribadi dan sosial. Oleh karena itu, keberadaan guru BK menjadi semakin penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.



Tugas dan tanggung jawab guru BK tidak hanya terbatas pada pemberian konseling individu, tetapi juga meliputi konseling kelompok, pengembangan program bimbingan, serta kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal. Guru BK juga berperan dalam identifikasi dini masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa, pencegahan perilaku negatif, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka.

Namun, dalam praktiknya, peran dan tanggung jawab guru BK sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan beban kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab guru BK, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja mereka menjadi penting untuk dikaji.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* atau kajian kepustakaan. *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 15.800 artikel dari 2020-2022 menggunakan kata kunci “Peran dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling”, “Tugas Guru BK di sekolah”, “Peran Guru BK Masa Kini”. Dari hasil tersebut kemudian ditemukan 7 artikel yang dianggap relevan untuk selanjutnya diteliti secara litatur.

Hasil

Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa tugas utama guru bimbingan konseling meliputi konseling individu dan kelompok, pengembangan program bimbingan, serta penanganan masalah perilaku siswa. Selain itu, tanggung jawab guru bimbingan konseling juga mencakup kerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di sekolah adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang tugas pokok dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Banyak pihak, termasuk guru-guru mata pelajaran dan bahkan kepala sekolah, yang belum memahami secara komprehensif peran strategis yang seharusnya diemban oleh guru BK. Akibatnya, guru BK seringkali ditempatkan hanya sebagai pemadam kebakaran yang ditugaskan untuk menangani kasus individual peserta didik, tanpa melibatkannya secara optimal dalam kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah juga belum optimal. Fungsi-fungsi utama bimbingan dan konseling, seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan, seringkali belum dijalankan secara komprehensif. Hal ini dapat disebabkan oleh beban kerja guru BK yang terlalu berat, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, ataupun minimnya kompetensi guru BK dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Akibatnya, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik menjadi tidak maksimal.



Permasalahan lain yang juga perlu diperhatikan adalah pemahaman yang terbatas tentang peran strategis guru BK dalam mendukung pelaksanaan tri-kurikuler (kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) serta mewujudkan tri-logi pendidikan (pembentukan karakter, penguasaan kompetensi, dan pengembangan kreativitas) di sekolah. Guru BK seringkali dipandang hanya sebagai pihak yang bertugas menangani masalah individual peserta didik, tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Padahal, keterlibatan guru BK dalam tri-kurikuler dan tri-logi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Memastikan tugas pokok guru bimbingan konseling dapat dipahami secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan juga orang tua peserta didik yang selama ini sering terjadi kesalahpahaman. Bahwa peran guru BK seringkali hanya dianggap sebagai pihak yang bertugas menangani kasus individual peserta didik. Padahal, tugas pokok guru BK sebenarnya jauh lebih luas, mulai dari layanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Jika tugas pokok guru BK tidak dipahami dengan baik, maka akan sulit bagi mereka untuk menjalankan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut perlu ditinjau terkait tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling untuk kemudian diketahui fungsinya di sekolah dan juga pemahaman yang lebih mendalam terkait peran dan tanggung jawab dari guru bimbingan konseling.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dari artikel yang dikumpulkan, terlihat bahwa Bimbingan Konseling memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan. Perannya sangat krusial dalam mencapai kesuksesan bagi peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru bimbingan konseling diakui sebagai tenaga profesional dalam lembaga pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga menengah, dengan syarat memiliki sertifikasi pendidik (Darmawan, 2020 & Hartono, 2020). Bimbingan dan konseling dianggap sebagai komponen terintegrasi yang memiliki tugas dan tujuan khususnya sendiri. Di lembaga pendidikan formal, tugas utama bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai tempat bagi peserta didik untuk berbagi keluh kesah, berkonsultasi mengenai nilai, dan membantu dalam menentukan jalur pendidikan lanjutan. Dari uraian ini, jelas bahwa kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama yang harus diprioritaskan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan individual peserta didik.

Peran guru dalam bimbingan konseling sangat krusial dalam mempengaruhi keberhasilan siswa selama mereka menempuh pendidikan di sekolah. Tugas utama guru bimbingan konseling mencakup beberapa hal. **Pertama**, mereka merencanakan layanan bimbingan dan konseling dengan mempertimbangkan berbagai masalah pribadi, emosional, keluarga, sosial, dan pendidikan yang dihadapi oleh siswa. **Kedua**, mereka merancang program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar di bidang bimbingan dan konseling. **Ketiga**, mereka memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui berbagai metode, baik secara langsung maupun tidak langsung. Layanan ini diatur secara sistematis, mencakup pengembangan aspek-aspek kehidupan pribadi, sosial, karier, pembelajaran, keluarga, dan



agama. Keenam area layanan ini dapat dilakukan melalui berbagai sarana seperti orientasi, informasi, penempatan, penguasaan materi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Guru bimbingan konseling juga bertanggung jawab untuk memberikan layanan ini baik selama maupun di luar jam pelajaran. **Keempat**, mereka mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk mengukur tingkat kesulitan, kesesuaian, dan efektivitas pelaksanaannya. **Kelima**, mereka melakukan perbaikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Setelah mengetahui hasil evaluasi, guru BK juga harus melakukan perbaikan tindak lanjut dengan memanfaatkan hasil dari evaluasi tersebut.

Selain peran guru dalam bimbingan konseling, bimbingan konseling juga memiliki fungsi-fungsi yang unik. **Pertama**, ada fungsi pemahaman. Fungsi ini dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai aspek yang penting bagi perkembangannya, seperti pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, dan lingkungan yang lebih luas seperti informasi pekerjaan, sosial, dan budaya. **Kedua**, terdapat fungsi pencegahan. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Tanpa upaya pencegahan, masalah-masalah tersebut dapat menghambat perkembangan siswa secara signifikan. **Ketiga**, ada fungsi penuntasan. Fungsi ini penting untuk memberikan solusi dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga masalah tersebut dapat segera diatasi tanpa mengganggu perkembangan mereka. **Keempat**, terdapat fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi ini mengacu pada upaya untuk menggali, memelihara, dan mengembangkan potensi serta kondisi positif yang dimiliki oleh siswa agar dapat berkembang lebih baik lagi.

Lebih lanjutnya, peran seorang guru bimbingan konseling di sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi serta mengembangkan potensi mereka, berperan sebagai mediator, memberikan motivasi belajar, serta menyediakan materi pengembangan diri dan nilai-nilai moral. Mereka juga memberikan dukungan kepada rekan guru dalam menangani kesulitan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Peran Guru BK dalam implementasi Trikurikuler Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jenis kegiatan kurikulum, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan untuk memenuhi kurikulum sesuai dengan ketentuan hukum. Kegiatan kokurikuler berfokus pada penguatan kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran atau bidang tertentu sesuai kurikulum, melalui pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, serta aktivitas lain yang memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah pengawasan sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Setiap siswa memiliki bakat dan keunggulan di bidangnya masing-masing, namun tidak semua siswa dapat mengidentifikasi, menerima, dan mengembangkan potensi tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, guru BK berfungsi sebagai mitra siswa untuk menemukan serta membantu mereka mengenali dan mengelola bakat dan keunggulannya dengan baik. Selama proses pembelajaran, setiap siswa dapat menghadapi tantangan dan kesulitan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Peran guru BK adalah untuk membimbing siswa dalam mencegah hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajar mereka serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.



Pendidikan di Indonesia memiliki trilogi yang saling melengkapi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketiga elemen tersebut adalah keteladanan, kreativitas, dan motivasi, yang dalam budaya Jawa disebut sebagai *Ing Ngarso Sung Tulodo* (memberi teladan), *Ing Madyo Mangun Karso* (membangun keinginan), dan *Tut Wuri Handayani* (memberi dorongan). *Ing Ngarso Sung Tulodo* menggambarkan pentingnya teladan dari mereka yang berada di posisi lebih tinggi untuk menginspirasi yang lain. *Ing Madyo Mangun Karso* menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan standar yang tinggi. *Tut Wuri Handayani* mencerminkan pentingnya saling memberikan motivasi dan dukungan untuk mencapai kesuksesan bersama dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan perannya masing-masing dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Selanjutnya, ada tiga pusat pendidikan yang dianut di Indonesia, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Keluarga* adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap manusia. Ayah dan Ibu menjadi tenaga pendidik pertama dan utama dalam kehidupan keluarga. Kedua orangtua menanamkan nilai-nilai, sikap, perilaku, dan keterampilan kepada anak sejak dini sesuai dengan tingkat perkembangannya. *Sekolah* sebagai lembaga pendidikan formal idealnya dapat merangkul dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. *Masyarakat* sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan kepada anak pendidikan yang bersifat nonformal guna mengasah, mengasih, dan mengasuh kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat idelanya dapat dipastikan sebagai lingkungan yang sehat bagi anak untuk berinteraksi. Lingkungan masyarakat harus diwujudkan sebagai lingkungan yang dapat memberikan pendidikan positif bagi setiap anak.

Dalam prakteknya, peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling juga dihadapkan pada beberapa kendala. Kendala tersebut bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut dikutip dari penelitian Nurina Rachmaliah dengan jumlah responden 16 orang guru bimbingan konseling menyatakan bahwa kesiapan bertindak dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisa evaluasi dan tindak lanjut. Dari segi eksternal ada faktor sarana dan prasarana yang menjadi penghambat. Selain faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, permasalahan juga bersumber dari penggunaan waktu guru bimbingan konseling dalam melakukan tugas profesionalnya sebagaimana tergambar dalam penelitian *Burnham dan Jackson dalam Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell* mengindikasikan kalau konselor sekolah, sebagai tambahan bagi aktivitas yang dilakukan biasa dilakukan dalam peran mereka, menghabiskan rata-rata 20% dari waktu mereka di tugas bukan bimbingan. Tugas bukan bimbingan yang dimaksud adalah meminta dan menerima rekaman data dan laporan, penjadwalan dan mengkoordinasi tindakan medis darurat.

Kesimpulan

Dari artikel diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam sistem pendidikan memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan serta guru bidang bimbingan dan konseling harus mampu menjadi wadah bagi para peserta didik dalam berkeluh kesah, konsultasi tentang nilai, membantu peserta didik dalam menentukan pilihan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian Tugas dan tanggung jawab guru BK tidak hanya terbatas pada pemberian konseling individu, tetapi juga meliputi konseling kelompok, pengembangan program bimbingan, serta kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal. Guru BK juga berperan dalam identifikasi dini masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa, Namun, dalam praktiknya, peran



dan tanggung jawab guru BK sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan beban kerja yang tinggi.

Saran

Untuk kedepannya diharapkan lebih banyak pelatihan yang memadai serta berkurangnya beban kerja yang tinggi. Dan saran untuk penelitian berikutnya untuk menganalisis berbagai tantangan dalam praktik, peran dan tanggung jawab Guru BK.

Daftar Pustaka

- Nurmasari, Y., Wahyuni, E., & Siwabessy, L. (2013). Survei Tentang Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Jakarta Pusat. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Hasibuan, A.D. (2018). Peran Guru BK Masa Kini: Sebuah Kajian tentang Fenomena Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1).
- Zaini, A. (2013). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2).
- Arsih, S., Firman, Neviyarni, Asyraf, M. (2023). Peran Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 20(2), 276-285.
- Nokas, S.S., Yulsy, M., Nitte, Heryon, B., Mbuik. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-9.
- Nurhayati, N., Nurfarida, S. (2018). Optimalisasi Peran dan Dungsi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Jurnal Bikotetik*, 02(02), 147-154.
- Mahdi. (2017). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1-15.
- Harita, A., Laia, B., Florina, S. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Mumpuni, S.D. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas XI (Studi Kasus di SMAN 2 Kota Tegal), 3(2), 36-40.
- Juwanto. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa di SMA II Pembangunan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 5(1),